

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran PKN Dalam Mengembangkan Kompetensi Kewarganegaraan (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Subang)” yang dilakukan melalui wawancara, studi dokumentasi serta mengacu pada referensi pendapat dari beberapa pakar atau ahli yang relevan, maka kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kesimpulan Umum

Kesimpulan umum merupakan kesimpulan secara keseluruhan dari apa yang diteliti, yaitu tentang Implementasi Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran PKN Dalam Mengembangkan Kompetensi Kewarganegaraan dengan Studi Kasus di SMAN 2 Subang.

Pendidikan politik melalui pembelajaran PKN disampaikan kepada siswa memiliki tujuan yang tidak hanya menambah wawasan pengetahuan akan konsep dan teori politik yang ada, tetapi juga membentuk kesadaran siswa sebagai warga negara yang sadar mengenai dinamika politik kenegaraan, agar memiliki kesiapan untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar NRI 1945 sebagai bentuk tanggung jawab warga negara dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan bernegara.

Sebagai suatu bagian dari upaya menyosialisasikan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dalam kehidupan keseharian siswa, maka pendidikan politik melalui pembelajaran PKn diarahkan untuk membentuk kompetensi kewarganegaraan siswa, yang terdiri dari *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), komponen *civic skills* (kecakapan berpikir kritis, rasional, kreatif dan kecakapan berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara), serta *civic disposition* (berkembang demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia, dan berinteraksi dengan bangsa lain di era globalisasi).

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya proses pembelajaran PKn yang pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara siswa dan guru dalam mengoperasionalkan materi, metode, media, sumber dan evaluasi pembelajaran.

Secara programatik, pelaksanaan pembelajaran telah diarahkan sebagai subjek pembelajaran yang mengusung nilai-nilai (*content embedding values*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam bentuk berbagai perilaku politik yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal tersebut telah sejalan dengan Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMA mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Meskipun demikian, permasalahan kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang semakin kompleks menuntut adanya upaya

pengembangan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berorientasi pada konsep *contextualized multiple intelligence* yang mampu mengakomodasi berbagai permasalahan kontekstual dalam nuansa lokal, nasional, dan global.

Pada implementasinya, proses pembelajaran PKn telah mengarah kepada pengembangan kompetensi kewarganegaraan para siswa, baik itu dalam aspek *Civic Knowledge*, *Civic Skills* dan *Civic Disposition*. Materi PKn lebih dikontekstualkan dengan kehidupan politik sehari – hari siswa, dan ditunjang dengan metode pembelajaran yang dapat mengenalkan budaya politik dan sistem politik demokratis kepada siswa. Meskipun demikian, masih nampak berbagai kelemahan yang paling terlihat terletak dalam aspek media, sumber dan mekanisme evaluasi atas capaian pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan diperlukan penyatuan isi materi dengan proses pembelajaran lainnya agar terjadi sinergi antara pengetahuan, kecakapan, dan kebajikan kewarganegaraan sehingga siswa akan berpikir kritis, berperilaku efektif dan bijak dalam merespon isu-isu publik, serta turut berpartisipasi aktif dalam proses politik sesuai dengan Pancasila dan UUD NRI 1945.

2. Kesimpulan Khusus

Kesimpulan khusus adalah kesimpulan yang menjadi jawaban atas pertanyaan penelitian, yaitu mengenai implementasi pembelajaran PKn dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan, yang terdiri atas Materi, Metode,

Media, Sumber dan Evaluasi pembelajaran. Untuk lebih jelaskannya simpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Materi Pembelajaran PKn telah diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan. Dalam aspek pengembangan *Civic Knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), pembahasan tentang suprastruktur, infrastruktur dan budaya politik demokratis disampaikan melalui kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui cara ini dapat membantu siswa untuk mampu memahami apa yang dapat mereka lakukan untuk bangsa dan negara. Dalam aspek pengembangan *Civic Skills* (kecakapan berfikir dan berpartisipasi), materi pembelajaran PKn di SMA Negeri 2 Subang telah diarahkan sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (*content embedding values*) politik demokratis dan pengalaman belajar (*learning experiences*) berdemokrasi dalam bentuk berbagai perilaku demokratis yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pengembangan *Civic Disposition* (pembentukan karakter dan watak kewarganegaraan sesuai dengan nilai dan prinsip demokrasi), watak yang bertanggung jawab, disiplin, dan demokratis, diberikan melalui materi yang menekankan hakikat sistem politik demokratis dan melatih siswa berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi di sekolah seperti partisipasi dalam proses pemilihan OSIS maupun Pemilukada.
- b. Metode pembelajaran PKn yang relevan untuk diterapkan di SMA Negeri

2 Subang yaitu menekankan pada pemecahan masalah adalah metode ceramah, diskusi, voting, serta metode tanya jawab.

Melalui pemberian tugas individual, siswa diminta untuk menentukan sendiri topik permasalahan dan mencari pemecahan masalahnya. materi pelajaran dilaksanakan secara interaktif dengan mengundang sebesar mungkin keterlibatan siswa. Tugas mandiri di luar kelas umumnya merupakan kunjungan dan observasi ke dinas pemerintahan, Instansi Kepolisian dan Militer yang didukung studi literatur dari internet (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur, KMTT). Metode portofolio dinilai sangat membantu dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan siswa. Tetapi hal tersebut tidak dilaksanakan secara berkelanjutan karena keterbatasan sumber daya dana dan tenaga di SMAN 2 Subang.

- c. Dalam aspek Media Pembelajaran, penggunaan media dan alat peraga sangat minim serta terbatas pada pembelajaran model ceramah dan menulis di papan tulis. Akibatnya, proses pembelajaran PKn menjadi kegiatan yang membosankan karena kurang interaktif dan minim terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Dengan keterbatasan tersebut, kegiatan pembelajaran di kelas akhirnya cenderung hanya berorientasi pada target penguasaan materi, namun gagal dalam membekali siswa memecahkan persoalan dalam jangka panjang dan juga proses pembelajaran membutuhkan waktu yang relatif lama
- d. Sumber pembelajaran PKn dapat dikelompokkan menjadi lima kategori

yaitu manusia, buku perpustakaan, media massa dan media pendidikan. Sejauh ini frekwensi pemanfaatan buku paket sebagai sumber belajar Pkn SMAN 2 Subang masih yang tertinggi, sedangkan pemanfaatan media lain (audiovisual, visual) seperti internet, radio, televisi, film, tokoh masyarakat/ tokoh politik, masih kurang optimal. Konsep pembelajaran yang kurang menarik dan berorientasi pada ranah kognitif dengan sumber belajar berasal buku teks mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan tidak tampaknya pengembangan ranah afektif dan psikomotorik dalam kegiatan pembelajaran.

- e. Kegiatan evaluasi pembelajaran Pkn di SMA Negeri 2 Subang telah mengarah kepada evaluasi *penilaian berbasis kelas*. Penilaian berbasis kelas mencakup kegiatan pengumpulan informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa dan pembuatan keputusan tentang hasil belajar siswa berdasarkan informasi tersebut. Evaluasi tersebut dilaksanakan secara rutin setiap tengah semester dan akhir semester. Meskipun demikian, evaluasi pembelajaran tersebut kurang dapat melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap kompetensi kewarganegaraan siswa, karena sumber utama penilaian yang berasal dari ujian semester melalui pilihan berganda masih dilakukan secara parsial dan kurang diintegrasikan dengan penilaian-penilaian lain seperti penilaian kecakapan dan perilaku siswa, serta prestasi non-akademik siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi mengenai Implementasi Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran PKn Dalam Mengembangkan Kompetensi Kewarganegaraan, terdapat beberapa saran yang akan disampaikan terkait dengan proses pendidikan politik melalui pembelajaran PKn tersebut. Saran secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. **Bagi guru PKn** : Agar proses pembelajaran PKn mampu mencapai tujuan kompetensi siswa yang diharapkan, di dalam menyampaikan materi pembelajaran PKn, agar mengurangi kepadatan materi dan tugas siswa yang menekankan pada bentuk hafalan dan verbalistik (satu arah). Guru disarankan untuk meningkatkan (1) diskusi interaktif bersama siswa mengenai berbagai isu-isu publik yang aktual, (2) mengadakan simulasi-simulasi kelompok seperti praktek peradilan, simulasi proses sidang legislatif atau simulasi debat publik yang dikombinasikan dengan ceramah umum dengan menghadirkan narasumber di ruang kelas seperti pejabat publik, penegakan hukum, dan para pakar lainnya dari berbagai bidang sesuai tema yang diangkat, dan (3) mengembangkan model pembelajaran berbasis portofolio kelas seperti proyek penelitian dan penulisan makalah ilmiah yang dipresentasikan di depan forum kelas. Dengan bobot materi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, diharapkan dari implementasi model ini siswa dapat lebih mengembangkan suatu pemahaman dan komitmen terhadap nilai-nilai demokratis, meningkatkan

kemauannya untuk ikut dalam kehidupan politik, dan secara positif mempengaruhi isi pemahaman, kemampuan berpikir kritis, dan kecakapan-kecakapan interpersonal sebagai generasi muda yang disiapkan untuk menjadi warga negara yang sadar hak dan kewajibannya seperti termuat dalam konstitusi, serta bertanggung jawab untuk melakukan peran konstitusionalnya tersebut. Di samping itu, model ini dapat memberdayakan para siswa sehingga pada saat yang sama memperbaiki masyarakat dan pemahaman kewarganegaraan serta komitmen terhadap para warganya, dan membantu para siswa untuk mengembangkan kecakapan-kecakapan kewarganegaraan, termasuk dalam hal riset (meneliti), analisis, dan presentasi.

- b. **Bagi pihak sekolah** : meningkatkan fasilitas belajar siswa seperti pengadaan jaringan internet, pengadaan laboratorium audiovisual, dan memperbarui koleksi buku perpustakaan sehingga tujuan pembelajaran khususnya bagi mata pelajaran PKn dapat lebih mudah tercapai melalui peningkatan media dan sumber belajar siswa tersebut. Manfaat lainnya, motivasi dan kreativitas guru di dalam meningkatkan kinerja pembelajaran akan semakin meningkat. Guru difasilitasi untuk mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran baru melalui sarana dan prasarana sekolah yang memadai.
- c. **Bagi pihak Dinas Pendidikan** : dengan model pembelajaran interaktif dan mandiri yang menekankan kepada kegiatan simulasi, praktek lapangan,

dan model pembelajaran berbasis portofolio dinilai mampu meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa maupun guru di dalam mencapai tujuan kompetensi mata pelajaran PKn. Untuk itu diharapkan pihak Dinas Pendidikan untuk merancang lebih banyak program perlombaan serta pelatihan bagi siswa dan guru secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran PKn.

- d. Bagi para Siswa* : agar senantiasa meningkatkan motivasi belajar, dan mengubah pola pikir bahwa belajar bukan hanya dilakukan di kelas namun juga dapat dilakukan di lingkungan dan kehidupan sehari-hari.